

## PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI BALLS MELODY

Vidya Pitaloka<sup>1</sup>  
Nenden Ineu<sup>2</sup>  
Umar<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Anak dengan *down syndrome* memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih lambat dibanding dengan anak normal lainnya. Diperlukan stimulasi yang tepat sedini mungkin agar ketertinggalan dalam capaian perkembangannya tidak menjadi jauh dan bahkan tidak menutup kemungkinan dapat mendekati normal. Kemampuan motorik ini akan berkaitan juga dengan aspek-aspek perkembangan lainnya seperti aspek perkembangan kognitif, bahasa, sosial, emosional, yang akan turut berpengaruh terhadap kehidupan anak di masa yang akan datang. Upaya yang dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan kemampuan motorik halus dari subjek penelitian,

yaitu *ball's melody*. *Ball's melody* merupakan media yang digagas oleh peneliti berupa beberapa bola yang mengeluarkan bunyi-bunyian jika dimainkan. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak *down syndrome* usia dini. Adapun tiga indikator motorik halus yang ingin dicapai dengan *ball's melody* tersebut yaitu: 1) anak mampu menggenggam erat suatu benda; 2) anak mampu memindahkan benda dari tangan kanan ke tangan kiri (begitupun sebaliknya); 3) anak mampu meraih benda dengan menjemput (menggunakan jari jempol dan telunjuk). Seiring dengan tujuan tersebut maka peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif dengan metode Studi Kasus yang kemudian peneliti deskripsikan temuan-temuan di lapangan secara lebih mendalam. Subjek penelitian dalam penelitian ini merupakan seorang anak yang menderita *down syndrome* (tuna grahita/ keterbelakangan mental sedang) yang mengalami ketertinggalan dalam perkembangan motorik khususnya motorik halus. Hasil penelitian yang diperoleh mengenai upaya pengembangan kemampuan motorik halus anak *down syndrome* usia dini melalui *ball's melody* menunjukkan perkembangan yang cukup baik. *Ball's melody* terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak *down syndrome* usia dini meski belum mencapai kesempurnaan. Perkembangan motorik halus anak akan mencapai optimal jika upaya pengembangan melalui *ball's melody* ini dilakukan secara rutin dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kemampuan Motorik Halus, Anak *Down Syndrome* Usia Dini, *Ball's Melody*

<sup>1</sup> vidyapitaloka@yahoo.com

<sup>2</sup> Dosen UPI Kampus Cibiru

<sup>3</sup> Dosen UPI Kampus Cibiru

## A. PENDAHULUAN

Saat ini anak usia dini memang tengah menjadi pusat perhatian dari seluruh elemen masyarakat, pemerintah bahkan juga internasional. Hal tersebut menandakan bahwa semua pihak telah memiliki kesadaran akan pentingnya kebutuhan pendidikan untuk anak usia dini. Masa anak sering disebut sebagai masa fundamental dan merupakan masa keemasan pertumbuhan dan perkembangan. Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa pesat. Pernyataan tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Yus (2011, hlm.5) yaitu "Masa emas (*golden age*) perkembangan ialah masa usia dini (masa lahir sampai delapan tahun) sebagai saat kritis dalam rentang perkembangan". Pada masa ini pula sedang terjadi peluang besar untuk pengoptimalan setiap perkembangan dan pembentukan karakter anak, sehingga kehidupan anak dimasa dewasa nanti akan sangat dipengaruhi oleh stimulus dan pengalaman kehidupannya di masa kanak-kanak. Maka jelas bahwa pendidikan anak usia dini merupakan satu tahap pendidikan yang tidak dapat diabaikan karena ikut menentukan perkembangan dan keberhasilan anak di masa depannya. Aspek-aspek perkembangan pada anak akan mencapai optimal jika dikembangkan dengan baik dan memperhatikan karakteristik anak usia dini.

Berangkat dari konsep bahwa setiap anak itu unik serta memiliki perbedaan atau kekhasannya tersendiri, dan diantara keberbedaan tersebut ada pula perbedaan yang mencolok yang disebut dengan anak berkebutuhan khusus (ABK). Anak berkebutuhan khusus ini memerlukan perlakuan-perlakuan khusus sesuai dengan kebutuhan dan keberbedaannya dari berbagai aspek. Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang berbeda secara fisik, mental, sosial dan perlu diberikan pelayanan secara khusus sesuai kebutuhannya agar anak tersebut mampu berkembang dan mampu mendapatkan pendidikan sama halnya dengan anak-anak yang normal lainnya. Anak berkebutuhan khusus dapat diklasifikasikan kedalam beberapa kelompok, salah satunya yaitu anak retardasi mental atau anak yang mengalami keterbelakangan mental (*tunagrahita*). Anak dengan *tunagrahita* merupakan anak yang memiliki keterbelakangan mental dan intelektual serta mengalami hambatan dalam perkembangannya. Salah satu yang termasuk anak dengan retardasi mental adalah anak *down syndrome*. Anak yang lahir dengan sindroma *down* akan cenderung memiliki potensi kecerdasan pada mental retardasi sedang atau menengah. Ini tergantung pada kondisi anak, stimulasi dan perawatan yang dilakukan lingkungan terdekatnya. Anak *down syndrome* membutuhkan lebih banyak perhatian dan perangsangan agar perkembangan fisik/motorik, sosial, kognitif, maupun bahasanya mendekati normal. Anak dengan *down syndrome* seringkali mengalami gangguan perkembangan sehingga deteksi serta stimulasi pertumbuhan dan perkembangan harus dilakukan sejak dini. Berdasarkan hasil observasi pada beberapa anak retardasi mental *down syndrome* yang telah berusia 7-8 tahun, sebagian besar dari anak-anak *down syndrome* tersebut mengalami hambatan atau gangguan dalam perkembangan motorik halus seperti menggenggam, menulis, dan aktivitas lain yang berkaitan dengan gerakan motorik halus. Sehingga pihak keluarga dan pendidik tempat anak tersebut bersekolah harus berupaya keras untuk melatih agar kemampuan motorik halus mengalami peningkatan dan keterbatasan anak tersebut tidak jadi hambatan dalam

kehidupannya.

*Ball's Melody* ini diambil dari bahasa Inggris. *Ball's* yang artinya bola (lebih dari satu bola) dan *melody* yang artinya nada. Jadi *ball's melody* jika diartikan mengandung makna bola yang bernada. *Ball's melody* merupakan media yang digagas oleh peneliti dengan tujuan agar dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak khususnya anak *down syndrome* usia dini. *Ball's melody* merupakan media berbentuk bulat yang dibuat lebih dari satu dengan berbagai ukuran, warna, bahan dan tekstur luar, serta cara memainkan yang berbeda satu dengan lainnya. Ketika *ball's melody* ini dimainkan maka *ball's melody* akan mengeluarkan bunyi atau nada. Bunyi atau nada yang ditimbulkan dari *ball's melody* ini berbeda antara *ball's melody* satu dan *ball's melody* lainnya.

Saputra, Y dan Badruzaman (2009, hlm. 24) mengemukakan bahwa "perkembangan motorik merupakan suatu proses yang terjadi sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan gerakan pada individu yang meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisasi, dan tidak terampil ke arah performa gerak yang lebih kompleks dan terorganisasi dengan baik". Perkembangan motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Penelitian ini akan meneliti mengenai perkembangan motorik halus. Motorik halus merupakan aktivitas yang menuntut gerakan dari otot-otot halus manusia seperti mencubit, menggenggam, menulis dan lain sebagainya.

*Down syndrome* adalah suatu kondisi reartardasi atau keterbelakangan mental dan perkembangan fisik yang diakibatkan oleh adanya abnormalitas perkembangan kromosom. Kromosom tersebut terbentuk karena adanya kegagalan sepasang kromosom untuk saling memisahkan diri saat terjadi pembiahan. Anak yang lahir dengan *syndrome down* memiliki potensi kecerdasan anak yang cenderung berfungsi pada Mental Retardasi sedang, menengah, atau berat. Sehingga perkembangannya pun akan jauh dibawah anak-anak normal pada umumnya. Namun kembali lagi, semua tergantung pada kondisi anak, stimulasi dan perawatan yang dilakukan lingkungan terdekatnya. Oleh karenanya, anak-anak dengan sindroma *down* membutuhkan lebih banyak perhatian, bimbingan dan stimulasi agar perkembangan fisik/motorik, sosial, kognitif, maupun bahasanya mendekati anak normal. Anak dengan retardasi mental seperti salah satunya *down syndrome* mempunyai batasan tertentu dalam aspek- aspek perkembangannya. Pembatasan ini akan menyebabkan penderita retardasi mental dalam belajar dan berkembang menjadi lebih lambat daripada orang normal. Anak akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk berbicara, berjalan, dan kemampuan lainnya. Selain itu, anak *down syndrome* juga mempunyai otot yang lemah menyebabkan mereka mengalami masalah dalam perkembangan motor kasar maupun halus.

#### Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan peneliti gunakan adalah peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Moleong (2008, hlm. 6) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, secara holistik

dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

#### Partisipan dan Tempat Penelitian

Subjek penelitian ditujukan kepada seorang anak *down syndrome* berusia kurang dari 2 tahun (20 bulan), sebut saja namanya Annisa Kanaya. Subyek penelitian ini bertempat tinggal di kecamatan Cicalengka kabupaten Bandung. Pemilihan subyek penelitian tersebut dilakukan atas pertimbangan bahwa mayoritas anak dengan *down syndrome* memiliki hambatan dalam perkembangan motorik halus sehingga ketika anak bersekolah baik pada sekolah inklusi maupun sekolah khusus anak kurang mampu menggunakan motorik halus dengan baik. Padahal, jika anak-anak *down syndrome* tersebut distimulus sedini mungkin bisa saja anak tersebut memiliki kemampuan motorik halus yang lebih baik dan mengurangi resiko ketidakmampuannya dalam beraktivitas yang menuntut gerak motorik halus seperti makan menggunakan sendok sendiri, menalikan sepatu sendiri, mengancingkan baju sendiri, menulis dan keterampilan hidup lainnya.

#### Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Instrumen ini digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data-data selama peneliti melaksanakan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi, wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi.

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam menunjang kegiatan penelitian ini antara lain: teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi.

#### Isu Etik

*Ball's melody* dibuat peneliti dengan memperhatikan karakteristik anak usia dini dan karakteristik anak *down syndrome* serta mempertimbangkan juga berbagai ciri-ciri dari media atau alat permainan edukatif yang ideal bagi anak. Pelaksanaan penelitian dilakukan di rumah subjek penelitian dengan didampingi oleh orangtua dari subjek penelitian, dengan menggunakan metode yang menyenangkan bagi anak. Pelaksanaan penelitian disertai dengan nyanyian dan komunikasi yang ramah anak, sehingga tidak akan menimbulkan dampak negatif secara psikis apalagi fisik kepada subjek penelitian.

## **B. PEMBAHASAN**

Sebelum dilaksanakan proses penelitian, peneliti melakukan observasi dan pengamatan untuk mengumpulkan data-data awal mengenai kemampuan motorik halus Kanaya sebelum dilaksanakannya penelitian dan mengamati seperti apa cara keluarga memfasilitasi setiap perkembangan dari Kanaya. Saat itu Kanaya berusia 20 bulan. Meski begitu Kanaya belum mampu mencapai standar- standar

perkembangan usia 20 bulan bahkan 6 bulan. Keluarga menyadari akan hal itu, orangtua dan kakak-kakak dari Kanaya seringkali menjumpai anak-anak seusia Kanaya atau lebih muda dari Kanaya namun perkembangan yang dicapai oleh Kanaya berada jauh dibawa anak-anak lainnya. Menurut data yang diperoleh dari orangtua Kanaya dan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus Kanaya, diantaranya:

#### Pemenuhan kasih sayang dan perhatian

Orangtua dari Kanaya memahami bahwa kasih sayang dan perhatian dari orang disekeliling merupakan kebutuhan dasar bagi seorang anak. Orangtua terutama ibu dari Kanaya masih sangat berharap bahwa kelak anaknya dapat tumbuh menjadi normal seperti anak pada umumnya. Harapan dan keyakinan itulah yang mendasari orangtua Kanaya untuk terus berupaya memberikan perhatian dan kasih sayang seoptimal mungkin. Upaya yang dilakukan oleh keluarga dari Kanaya dalam memberikan kasih sayang dan perhatian seoptimal mungkin ini sudah sangat benar. Kasih sayang dan perhatian merupakan kebutuhan dasar dari manusia terutama anak-anak. Hal itu sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Maslow mengenai teori hierarki kebutuhan dasar manusia. Selain itu, Geonifam (2010, hlm. 44) juga menyatakan bahwa "Pemberian kasih sayang amatlah penting bagi perkembangan anak. rasa kasih sayang yang orangtua curahkan pada anak adalah dasar pembentukan watak anak kelak". Kekuatan cinta, kasih sayang dan perhatian dari orangtua dan orang-orang di sekeliling anak yang memiliki kebutuhan khusus akan turut membantu anak untuk mempercepat pemulihannya. Namun, kasih sayang dan perhatian ini pun perlu diaplikasikan dengan cara yang tepat. Menyanyangi tidak berarti memanjakan anak. Kasih sayang yang dicurahkan pada anak pun perlu diberikan sesuai dengan porsinya, tidak berlebihan.

#### Menjalin interaksi yang intens

Sama halnya dengan upaya pertama yaitu memberikan perhatian dan kasih sayang, keluarga juga mengupayakan terjalinnya interaksi dan komunikasi seintens mungkin dengan Kanaya. Setiap waktu keluarga selalu mengajak Kanaya untuk berbicara dan bercanda. Hal tersebut dapat mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak. Setiap aspek perkembangan memiliki keterkaitan erat, termasuk juga perkembangan bahasa dan perkembangan fisik motorik. Saat Kanaya hendak tidur, mau makan, sesudah makan atau bangun tidur, keluarga selalu mengajak Kanaya untuk berdoa seraya mengangkat kedua tangan yang kemudian diakhiri dengan mengucap amin dan mengusap kedua tangan kepada wajah.

#### Pemenuhan asupan nutrisi

Perkembangan dan pertumbuhan baik secara fisik, mental maupun otak anak tidak hanya bergantung pada gen yang diwariskan oleh orangtuanya. Pemberian makanan dengan kandungan nutrisi yang baik juga memiliki peranan yang sangat penting. Asupan nutrisi yang baik turut berperan penting terhadap perkembangan

dan pertumbuhan fisik anak. namun hal yang tidak kalah pentingnya yaitu stimulasi oleh lingkungan yang kondusif. Jika anak diberikan kasih sayang dan perhatian yang cukup, asupan nutrisi yang baik dan distimulasi secara tepat oleh lingkungan yang kondusif maka anak dapat mencapai perkembangan yang optimal.

Mengajak bermain dan bernyanyi dengan menggerakkan tangan

Keluarga dari Kanaya sering mengajak Kanaya bermain dan bernyanyi dengan menggerakkan tangan. Hal tersebut dilakukan setiap hari dengan dan tanpa menggunakan media atau mainan, baik di dalam rumah maupun di luar rumah. Membeli beberapa mainan dan memberikannya kepada Kanaya. Namun, mainan yang dibeli tidak berdasarkan kebutuhan seperti misalnya jika tujuannya untuk meningkatkan kemampuan bahasa maka yang dibeli adalah mainan atau boneka yang dapat berbiacara, atau mainan yang dapat digerakan dan aman untuk dimainkan oleh Kanaya sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus Kanaya.

Mengajak Kanaya untuk bersosialisasi dengan orang lain

Setiap orangtua pasti menginginkan anak yang sehat, cerdas dan sempurna tanpa kurang apapun. Namun apa yang diberikan oleh Tuhan terkadang belum tentu sesuai dengan keinginan dan harapan manusia. Banyak orangtua yang kemudian menjadi minder dengan kekurangan atau keterbatasan yang dimiliki oleh anaknya. Tidak sedikit orangtua yang selalu menyembunyikan anaknya dari publik dan merasa malu untuk membawa anaknya pergi ke luar ke tempat-tempat yang ramai. Hal demikian untungnya tidak terjadi pada Kanaya. Meski terlahir dengan memiliki keterbatasan, orangtua dan keluarga Kanaya sama sekali tidak merasa minder dan tidak berperilaku seperti orangtua yang menelantarkan anaknya. Kanaya setiap hari selalu diajak bermain ke luar unuk bersosialisasi dengan orang lain, dengan anak-anak lain seusianya.

Membawa ke klinik tumbuh kembang anak

Menurut hasil wawancara peneliti dengan ibu dari Kanaya, Kanaya pernah sekali dibawa ke klinik tumbuh kembang anak di salah satu rumah sakit yang ada di Bandung. Namun saat keluarga berkonsultasi dengan dokter, dokter tidak memberikan terapi kepada Kanaya. Dokter tidak berani karena ditakutkan proses terapi dapat mengganggu atau berdampak negatif terhadap proses pencernaan Kanaya mengingat kondisinya yang *atresia-ani* sehingga tidak memungkinkan.

### **C. PENUTUP**

Pihak keluarga telah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan kemampuan motorik halus subjek penelitian. Beberapa upaya yang telah dilakukan tersebut diantaranya: a) memberikan pemenuhan kasih sayang dan perhatian; b) menjalin interaksi dan komunikasi yang intens; c) memberikan asupan makanan yang bergizi dan bernutrisi; d) mengajak bermain dan bernyanyi dengan menggerakkan tangan setiap hari; e) membeli beberapa mainan dan memberikannya

kepada subjek penelitian; f) mengajak subjek penelitian untuk bersosialisasi dengan orang lain; g) membawa ke klinik tumbuh kembang anak. Berbagai upaya tersebut dinilai cukup baik dan sedikit demi sedikit dapat meningkatkan kemampuan motorik halus subjek penelitian. Hanya saja, menurut peneliti masih terdapat kekurangan dalam memfasilitasi perkembangannya. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pemahaman dari pihak keluarga terutama orang tua mengenai tumbuh kembang anak dan upaya pengembangannya.

Pelaksanaan kegiatan pengembangan kemampuan motorik halus melalui *ball's melody* terhadap subjek penelitian dilakukan secara berkala selama 3 bulan. Tahapan yang dilakukan diantaranya tahap pengenalan dan kemudian tahap latihan sebanyak 21 kali. Saat kegiatan latihan, yang dilakukan peneliti awalnya memperlihatkan *ball's melody*, membiarkan subjek penelitian menyentuh *ball's melody*, kemudian peneliti memberikan contoh cara memainkan *ball's melody*, dan peneliti memberikan *ball's melody* untuk dimainkan oleh subjek penelitian. Menurut hasil observasi selama proses kegiatan, subjek penelitian membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dan latihan yang berulang-ulang agar dapat beradaptasi dengan media sehingga mampu menggunakan media *ball's melody* dengan lancar dan sesuai dengan fungsinya. Meski terdapat kesulitan di awal proses penelitian, namun sedikit demi sedikit subjek penelitian sudah mulai mampu memainkan media *ball's melody* bahkan subjek penelitian mampu bereksplorasi sendiri dalam cara memainkan *ball's melody* tersebut.

Subjek penelitian menunjukkan perkembangan ke arah yang lebih baik. Tiga indikator utama penelitian yang pada awalnya belum mampu dikuasai oleh subjek penelitian, setelah dilakukan latihan yang berulang-ulang menggunakan *ball's melody* subjek penelitian mampu mencapai dua indikator meski satu indikator lain belum dicapainya. Setelah dilakukan penelitian selama 3 bulan, subjek penelitian menjadi mampu menggenggam erat suatu benda, mampu memindahkan benda dari tangan kanan ke tangan kiri dan sebaliknya, namun masih belum mampu meraih benda dengan menjemput (menggunakan jari jempol dan telunjuk). Selain itu dari 4 macam *ball's melody* yang digunakan sebagai media untuk mengembangkan kemampuan motorik halus, subjek penelitian hanya mampu menguasai 3 media *ball's melody*. Satu *ball's melody* yang tidak mampu dikuasai oleh subjek penelitian adalah *ball's melody* 4 yang berukuran sangat kecil dan cara memainkan dengan dicubit atau menjemput (menggunakan jari jempol dan telunjuk). Kesulitan tersebut diperkirakan karena ukuran *ball's melody* yang terlalu kecil, kurangnya kemampuan dari subjek penelitian dalam mengkoordinasikan gerak jari-jarinya terutama jari jempol dan telunjuk serta terbatasnya waktu untuk melakukan latihan yang lebih optimal lagi. Jika penelitian dilakukan dengan waktu yang lebih lama, tidak menutup kemungkinan ketiga indikator utama tersebut dapat tercapai sehingga subjek penelitian mampu mengembangkan kemampuan motorik halus dengan lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

Saputra, Y dan Badruzaman. (2009). *Perkembangan Pembelajaran Motorik*.

- Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Geonifam. (2010). *Mengasuh & Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*.  
Jogjakarata : Garailmu.
- Yus, Anita. (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana
- Moleng, I, J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT  
Remaja Rosdakarya